

**PERLINDUNGAN HUKUM TERHADAP TRADISI MEGOAK-GOAKAN
SEBAGAI WUJUD PELESTARIAN BUDAYA TRADISIONAL DITINJAU
DARI PERSPEKTIF UNDANG-UNDANG NOMOR 28 TAHUN 2014
TENTANG HAK CIPTA DAN UNDANG-UNDANG NOMOR 5 TAHUN
2017 TENTANG PEMAJUAN KEBUDAYAAN
(STUDI BUDAYA TRADISI MEGOAK-GOAKAN DI DESA ADAT PANJI,
KECAMATAN SUKASADA, KABUPATEN BULELENG)**

Oleh:

Gusti Ayu Putu Nia Priyantini, Nim 1814101103

Jurusan Hukum dan Kewarganegaraan

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa upaya perlindungan hukum terhadap tradisi Megoak-goakan di Desa Adat Panji sebagai wujud pelestarian identitas budaya ditinjau dari perspektif pasal 38 Undang-undang Nomor 28 Tahun 2014 Tentang Hak Cipta dan Pasal 1 butir 3 Undang-Undang Nomor 5 tahun 2017 Tentang Pemajuan Kebudayaan serta menganalisa peran wadah kountas Bala Goak dalam pemasyarakatan tradisi Megoak-goakan di Desa Adat Panji. Jenis Penelitian yang digunakan adalah yuridis empiris. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Lokasi penelitian ini yaitu di Desa Adat Panji, Kecamatan Sukasada Kabupaten Buleleng. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan studi dokumen dan wawancara yang nantinya data yang diperoleh tersebut akan dianalisis secara deskriptif kualitatif. Hasil menunjukkan bahwa Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang hak cipta belum mampu memberikan perlindungan hukum yang optimal terhadap tradisi egoak-goakan, hal ini dikarenakan belum adanya peraturan pemerintah yang secara khusus mengatur mengenai keberadaan ekspresi budaya tradisional dan pengimplementasian Undang-undang Nomor 5 Tahun 2017 Tentang pemajuan kebudayaan dapat dikatakan cukup optimal hal ini dibuktikan dengan diakuinya tradisi Megoak-goakan sebagai warisan budaya tak benda dengan diberikannya sertifikat Nomor129254/MPKF/KB/20 oleh Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

Kata Kunci : Perlindungan hukum, ekspresi budaya tradisional, tradisi Megoak-goakan

**LEGAL PROTECTION AGAINST MEGOAK-GOAKAN TRADITION AS
A CONSERVATION OF TRADITIONAL CULTURE REVIEWING FROM
THE PERSPECTIVE OF LAW NUMBER 28 OF 2014 CONCERNING
COPYRIGHT AND LAW NUMBER 5 YEAR 2017 ON THE STUDY OF
THE CULTURE**

**(STUDY OF MEGOAK-GOAKAN TRADITION CULTURE IN PANJI
TRADITIONAL VILLAGE, SUKASADA DISTRICT, BULELENG
REGENCY)**

By:

Gusti Ayu Putu Nia Priyantini, Nim 1814101103

Department of Law and Citizenship

ABSTRACT

This study aims to analyze legal protection efforts against the Megoak-goakan tradition in the Panji Traditional Village as a form of preserving cultural identity from the perspective of Article 38 of Law Number 28 of 2014 concerning Copyright and Article 1 point 3 of Law Number 5 in 2017 concerning the Advancement of Culture and analyzing the role of the Bala Goak community in the correctional of the Megoak-goakan tradition in the Panji Traditional Village. The type of research used is juridical empirical. This research is descriptive qualitative. The location of this research is in the Panji Traditional Village, Sukasada District, Buleleng Regency. The data collection technique was carried out by document studies and interviews which later the data obtained will be analyzed descriptively qualitatively. The results show that Law Number 28 of 2014 concerning copyright has not been able to provide optimal legal protection for the megoak-goakan tradition, this is because there is no government regulation that specifically regulates the existence of traditional cultural expressions and the implementation of Law Number 5 of 2017 Regarding the promotion of culture, it can be said that it is quite optimal, this is evidenced by the recognition of the Megoak-goakan tradition as an intangible cultural heritage by the issuance of a certificate Number 129254/MPKF/KB/20 by the Ministry of Education and Culture of the Republic of Indonesia.

Keywords: Legal protection, traditional cultural expression, Megoak-goakan tradition